

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi menyebabkan perkembangan perekonomian yang pesat. Pasar modal merupakan salah satu contoh perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang lebih modern dalam bidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang cukup efektif untuk menyalurkan dana dan untuk berinvestasi dan dapat menguntungkan bagi para investor. Dalam kegiatan yang ada di pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Pasar modal sebagai wadah untuk investor maupun calon investor guna melihat seberapa baiknya posisi keuangan suatu perusahaan atau bagaimana perusahaan itu dinilai akan menguntungkan dikemudian hari, menjadikan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sebagai acuan untuk para investor menilai perusahaan tersebut.

Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham merupakan salah satu tujuan perusahaan, para manajer di harapkan akan melakukan tindakan yang baik bagi perusahaan dengan memaksimumkan nilai perusahaan yakni nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham. Para pemegang saham dapat melihat bahwa pengelola perusahaan sudah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan mereka. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan juga saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang

mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba yang ditahan. Besar dan kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Dividen dapat di artikan sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing masing pemilik. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Fenomena yang terjadi mengenai kebijakan dividen pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT), yaitu akibat terjadinya penurunan laba maka PT Barito Pacific Tbk (BRPT) tidak membagikan dividen ke pemegang saham. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Barito Pacific Tbk mengambil kebijakan laba tahun 2018 tersebut sebagai laba ditahan perusahaan. Perusahaan memiliki kebijakan membagikan dividen sebesar 25% dari total laba yang diperoleh, BRPT membagikan dividen interim sebesar US\$17,23 juta atau sekitar Rp 250 miliar dengan pembagian per saham sebesar Rp 14,13 pada Desember 2018. Dari kinerja perusahaan sepanjang 2018, tercatat laba bersih sebesar US\$ 72,2 juta atau turun dibandingkan tahun 2017 yang saat itu US\$ 154,20 juta, laba ini turun sebesar 53,16%. Dari sisi pendapatan usaha, PT Barito Pacific Tbk mencatatkan sepanjang 2018 memperoleh US\$ 3,08 miliar, sementara tahun 2017 sebesar US\$ 2,85 miliar ini menunjukkan pendapatan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,84%. Penurunan laba tersebut akibat dari

kenaikan biaya bahan baku. Pada tahun 2017, rata-rata biaya bahan baku Barito tercatat sebesar US\$ 500 per ton. Sedangkan pada tahun 2018, bahan baku naik 30% menjadi US\$ 650 per ton. Mengakibatkan margin laba kotor BRPT turun menjadi 26,19% dari kuartal pertama tahun lalu 30,81%. (Brama, 2019).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba bersih yang akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen, dan berapa laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan maupun investor, perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mampu membayar dividennya. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu untuk menunjukkan presentase besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hikmiyati & Asyik, 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen sebuah perusahaan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Hikmiyati & Asyik, 2020). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan dapat membagikan dividen

dengan jumlah yang tinggi juga. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan hasil perbandingan dari laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan total aset. Tujuan dari profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Rahman, 2019; Wiendharta & Andayani, 2019; Silaban & Efriyenti, 2020; Septiana, *et al.*, 2020; Syahputra & Ijma, 2020; Pradnyavita & Suryanawa, 2020; Sudiartana & Yudiantara, 2020; Pattiruhi & Paais, 2020; Hikmiyati & Asyik, 2020; Krisardiansyah & Amanah, 2020; Wulandari, *et al.*, 2021; Munthe, 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (Anisah, 2019). Akan tetapi ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Mui & Mustapha, 2016; Nathania & Gangil, 2019; Bawamenewi & Afrieni, 2019; Sinaga, *et al.*, 2020; Prasetyo, 2020; Sutina, 2020).

Likuiditas merupakan kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang yang jatuh tempo tepat pada waktunya (Hikmiyati & Asyik, 2020). Tingkat likuiditas yang tinggi mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan. Apabila perusahaan sanggup dalam membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Keadaan perusahaan yang mampu membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo mengindikasikan bahwa perusahaan juga mampu untuk membagikan dividen. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Dengan diketahuinya nilai *current ratio* suatu perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan kemampuan aktiva lancar menutup hutang lancar.

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Anisah, 2019; Silaban & Efriyenti, 2020; Hikmiyati & Asyik, 2020; Krisardiansyah & Amanah, 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (Wiendharta & Andayani, 2019; Sutina, 2020; Wulandari, *et al.*, 2021). Akan tetapi ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Mui & Mustapha, 2016; Bawamenewi & Afrieni, 2019; Sinaga, *et al.*, 2020; Sudiartana & Yudiantara, 2020; Septiana, *et al.*, 2020; Syahputra & Ijma, 2020; Munthe, 2020; Suryawati, 2020; Pattiruhi & Paais, 2020).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besarnya nilai aset, nilai ekuitas, atau nilai

penjualan, sehingga jika nilai total aset, dan penjualan pada perusahaan semakin besar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar (Hikmiyati & Asyik, 2020). Ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan untuk membagikan dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *log natural* dari total aset, yaitu untuk dapat mengukur jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Septiana, *et al.*, 2020; Pradnyavita & Suryanawa, 2020; Prasetyo, 2020; Sudiartana & Yudiantara, 2020; Suryawati, 2020; Wulandari, *et al.*, 2021), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (Nathania & Gangil, 2019). Akan tetapi ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Mui & Mustapha, 2016; Wiendharta & Andayani, 2019; Pattiruhi & Paais, 2020; Hikmiyati & Asyik, 2020).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus

menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan dalam membagikan dividen. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (Anisah, 2019), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Rahman, 2019; Syahputra & Ijma, 2020; Sinaga, *et al.*, 2020; Munthe, 2020).

Berdasarkan fenomena dan studi empiris penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, ditemukan beberapa *research gap* terhadap rasio tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor Perusahaan Manufaktur. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019)”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang sudah disajikan di latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang akan dihadapi adalah

pembagian deviden juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yang harus di perhatikan oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, masih terdapat beberapa perbedaan atau ketidakkonsistenan dalam menyimpulkan hasil penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga diperlukan untuk dilakukan penelitian kembali mengenai kebijakan dividen. Dari masalah penelitian tersebut, pertanyaan penelitian yang dikembangkan adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen ?
4. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan deviden.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau referensi yang dapat memberikan informasi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan deviden.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menganalisis mengenai kebijakan dividen dan dapat di jadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pembagian dividen di masa yang akan datang.
- b. Bagi para investor maupun calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor faktor terhadap kebijakan deviden khususnya profitabilitas, likuditas, ukuran perusahaan dan solvabilitas. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.
- c. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan membantu untuk mengembangkan, mengubah dan menjelaskan standar yang berlaku guna mencapai kinerja perusahaan manufaktur yang diliat dari kebijakan dividen yang efisien dan perlunya informasi yang diungkap dalam laporan tahunan.